

PENGARUH PEMANFAATAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BIDANG LINGKUNGAN TERHADAP UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN BENGKALIS

Muhammad Fadhil Junery, Dedi Setiawan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
longfadhil@gmail.com, dedisetiawan2@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of the use of Corporate Social Responsibility funds in the environmental sector on the distribution of funds and environmental protection in Bengkalis Regency. In this study, researchers used Corporate Social Responsibility fund report data recorded in the Department of Environment of Bengkalis Regency in the period of 2016 to 2018. The test results show that Corporate Social Responsibility funds in the environmental field have a significant positive effect on efforts to protect and manage the environment in Bengkalis Regency with an R Square value of 0.804. This shows that the percentage of the influence of the use of CSR funds in the environmental sector has a significant positive effect on environmental protection and management efforts in Bengkalis Regency by 80.4%, while the remaining 19.6% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: CSR Funds, Fund Distribution, Environmental Protection.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatn dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang lingkungan terhadap penyaluran dana dan perlindungan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan dana CSR yang terdata pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis periode 2016-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana CSR bidang lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis dengan nilai *R Square* sebesar 0,804. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pemanfaatan dana CSR bidang lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Dana CSR, Penyaluran Dana, Perlindungan Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab terhadap perwujudan kesejahteraan sosial pada sebuah negara tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah tetapi juga melibatkan peran

serta pihak lainnya. Salah satu contoh adalah perusahaan-perusahaan dan bidang industri yang sangat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Jejaring kerja dan kemitraan pemerintah bersama pihak lain tersebut merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan sosial selama ini. Selain mengupayakan kehidupan yang layak bagi masyarakat, keterlibatan pihak-pihak tersebut juga disertai tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kestabilan lingkungan hidup dan sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di berbagai bidang, sehingga tercipta interaksi yang sehat antara perusahaan-perusahaan dan bidang industri dengan masyarakat disekitarnya (Astri 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan bentuk nyata kepedulian dan perhatian dari kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. Lebih jauh lagi, pelaksanaan CSR ini telah menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. Kegiatan CSR ini dilakukan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya (KLH 2012, 1).

Konsep CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal semenjak tahun 1970an, namun mulai berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 2000. Praktik CSR yang banyak dilakukan di Indonesia selama ini masih menekankan pada aspek *community development*, di samping *charity* dan *philanthropy*. Kegiatan CSR dengan paradigma *charity* dan *philanthropy* umumnya dilaksanakan secara *ad hoc*, tanpa suatu kelembagaan yang jelas dan tidak terintegrasi dengan bisnis perusahaan. CSR pada tataran ini hanya sekadar *do good* dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik. Program CSR yang bersifat *ad hoc* seperti ini tidak seharusnya dibudayakan. Sebagai gantinya, CSR yang sistematis dan terintegrasi dengan bisnis perusahaan serta berkelanjutan dapat menjadi pilihan strategis perusahaan untuk menerapkan CSR agar berdampak optimal. Dengan memasukkan kegiatan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis, maka akan mudah bagi unit-unit internal perusahaan mengimplementasikan rencana kegiatan CSRnya. Demikian pula dalam hal pertanggungjawaban keuangan, menjadi lebih jelas dan transparan, sehingga keberlanjutan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan dapat terwujud dan dampak positif dapat dirasakan banyak pihak (KLH 2012, 4).

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian memberikan hasil yang berbeda, yang antara lain disebabkan oleh keterbatasan populasi dan sampel, keterbatasan ketersediaan data serta perbedaan variabel atau indikator keuangan yang digunakan, secara umum penelitian-penelitian tersebut menunjukkan peran penting CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Eko (2017) tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 menunjukkan bahwa meskipun tidak adanya hubungan yang

signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan indikator keuangan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), akan tetapi pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan indikator keuangan *Earning Per Share* (EPS) dan *profit margin* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2015.

Sementara itu, Atiqah (2015) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui risiko terhadap *return* saham mengemukakan bahwa berdasarkan hasil Uji t didapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham melalui risiko selama periode pengamatan 2010-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana dipaparkan di dalam penelitiannya.

Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dan penting terhadap keberlangsungan sebuah kehidupan, maka peran serta kita semua, khususnya dunia usaha dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup menjadi sebuah keharusan dan harga mati. Wujud kepedulian lingkungan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai ragam cara, mulai dari kebijakan-kebijakan yang sifatnya global sampai pada hal yang lebih rinci menyangkut pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

Implementasi program CSR *Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java* (JOB P-PEJ) di Desa Rahayu telah mampu mewujudkan *sustainable development* di bidang lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang berorientasi pada upaya peningkatan kualitas lingkungan yang telah terealisasi di Desa Rahayu secara berkelanjutan. Semua program tersebut bersifat *sustainable* serta telah mampu membawa perubahan dan perbaikan lingkungan yang cukup signifikan yang tidak hanya dapat memberikan manfaat untuk jangka pendek saja, namun juga manfaat untuk jangka panjang meskipun sejumlah faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal teridentifikasi dalam implementasi program CSR tersebut (Aulya dkk 2014).

Di sisi lain, pembangunan sektor lingkungan dihadapkan pada adanya kenyataan akan terbatasnya kemampuan pendanaan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk di Kabupaten Bengkalis, sehingga program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup akan sulit dilaksanakan bila hanya mengandalkan dana publik semata. Dalam kondisi seperti ini, maka diperlukan upaya penggalan alternatif pembiayaan pembangunan sektor lingkungan di luar pendanaan pemerintah. Salah satu alternatif sumber pendanaan lingkungan yang cukup potensial adalah melalui program CSR yang diselenggarakan oleh badan usaha (korporasi).

Di dalam konteks ini, CSR hanya sekedar berfungsi sebagai strategi *public relation*, peningkatan citra atau reputasi perusahaan, ataupun kepentingan perusahaan dari sisi bisnis semata. Akibatnya, makna sesungguhnya dari CSR bidang lingkungan yang menjadi alasan penting bagi kalangan bisnis untuk merespons dan mengembangkan isu CSR belum tercapai sepenuhnya.

Kenyataan lainnya adalah masih banyak perusahaan yang belum menjalankan kegiatan CSR bidang lingkungan dengan pertimbangan biaya.

Kegiatan CSR memang tidak memberikan hasil nyata dalam jangka pendek, namun CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung di masa mendatang. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan kegiatan CSR bidang lingkungan, diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik. Kegiatan CSR lebih tepat digolongkan sebagai investasi, oleh karena itu harus menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana CSR di Kabupaten Bengkalis dan pengaruh pemanfaatan dana CSR bidang lingkungan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis.

TELAAH LITERATUR

Konsep Dana CSR

Dana dapat diartikan berbagai macam diantaranya: (1) dana adalah kas, (2) dana adalah aktiva cepat, (3) dana adalah monetary asset, (4) dana adalah aktiva lancar, (5) dana adalah modal kerja (aktiva lancar dikurangi hutang lancar), (6) dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva (Harahap 1995). Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan oleh mereka, meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yaitu menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama (fungsi) tersebut sebagai fungsi keuangan (Husnan dan Enny 1994, 6).

Definisi dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial dari perusahaan telah dikemukakan oleh banyak pakar. Menurut definisi yang dikemukakan oleh *The Jakarta Consulting Group*, tanggung jawab sosial ini diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Karena mereka telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya, maka mereka juga mengharapkan profitabilitas yang optimal serta pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan mereka di masa depan juga mengalami peningkatan. Tanggung jawab sosial ke dalam (internal) juga diarahkan kepada karyawan. Karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merakalah perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas serta meraih kesuksesan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memberikan kompensasi yang adil serta memberi peluang pengembangan karir bagi karyawannya (Susanto 2009, 11-12).

Menurut *The World Bank Group* (2001) dan *The World Business Council for Sustainable Development* (2004) adalah sebagai berikut: “CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan membantu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), bekerja sama dengan karyawan serta perwakilannya, familinya, masyarakat, dan komunitas lokal umumnya untuk memperbaharui kualitas hidup dalam cara-cara yang baik bagi bisnis dan pembangunan” (Lako 2011, 25).

Sedangkan menurut Elkington, CSR bermakna sebagai suatu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi

secara berkesinambungan dengan menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi dengan kinerja sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya. Dengan kata lain, korporasi harus menjaga keseimbangan antara tujuan mendapatkan laba (*profit*) dan tujuan sosial (*people*) serta lingkungan (*planet*) atau disebut *triple bottom-line strategy* (Lako 2011, 25).

Committe for Economic Development (CED) membagi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam tiga lingkaran tanggung jawab, yakni *inner*, *intermediate* dan *outer circle of responsibilities*. *Inner circle of responsibilities* mencakup tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan fungsi ekonomi yang berkaitan dengan produksi barang dan pelaksanaan pekerjaan secara efisien serta pertumbuhan ekonomi. *Intermediate circle of responsibilities* menunjukkan tanggungjawab untuk melaksanakan fungsi ekonomi sementara pada saat yang sama memiliki kepekaan kesadaran terhadap perubahan nilai-nilai dan prioritas-prioritas sosial, seperti meningkatkan perhatian terhadap konservasi lingkungan hidup, hubungan dengan karyawan, meningkatkan ekspektasi konsumen untuk memperoleh informasi produk yang jelas, serta perlakuan yang adil terhadap karyawan di tempat kerja. *Outer circle of responsibilities* mencakup kewajiban perusahaan untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sosial (Solihin 2011, 20-21).

Konsep Lingkungan Hidup

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (RI 2009).

Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (RI 2009).

Tujuh alternatif CSR Lingkungan pada dasarnya merupakan bidang-bidang CSR yang cukup penting dan cukup banyak diterapkan di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rincian dari masing-masing alternatif diharapkan dapat menjadi contoh atau inspirasi bagi perusahaan yang akan menerapkan CSR Bidang Lingkungan. Selain ketujuh alternatif tersebut, masih sangat banyak alternatif lain CSR Bidang Lingkungan yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Sekalipun tidak semua bidang lingkungan dicakup, namun pola penerapan ketujuh bidang ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menerapkan CSR Bidang Lingkungan secara sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan. Tujuh alternatif CSR Bidang Lingkungan ini mencakup: Produksi Bersih (*Cleaner Production*), Konservasi Energi dan Sumber Daya Alam, Kantor Ramah Lingkungan (*Eco Office*), Pengelolaan Sampah Melalui *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), Energi Terbarukan, Adaptasi Perubahan Iklim dan Pendidikan Lingkungan Hidup (KLH 2011).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka dapat ditarik hipotesis penelitian bahwa diduga pemanfaatan dana CSR bidang lingkungan berpengaruh terhadap penyaluran dana dan perlindungan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis yang berlokasi di jalan Pertanian Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	210
<i>Normal Parameters^{a,b} Mean</i>	,0000000
<i>Std. Deviation</i>	288910,31486949
<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	,083
<i>Positive</i>	,083
<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>	,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,256^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2 tailed)* adalah $0,256 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi atau memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas Spearman's rho

		Nilai	Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	Nilai CSR	1.000	-.164
	Correlation Coefficient	.	.179
	Sig. (2-tailed)	69	69
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.164	1.000
	Sig. (2-tailed)	.179	.
	N	69	69

Sumber: output SPSS

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* diatas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai CSR	,835	2,052

a. Dependent Variable: Upaya

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai *Tolerance* adalah $0,835 > 0,10$, dan nilai *VIF* adalah $2,052 < 10$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel independen (nilai CSR) di penelitian ini.

Hasil Uji t

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. hasil uji dapat dilihat dari tabel IV.8 di bawah yaitu pada kolom *t* dan *sig*. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (*2-tiled*) dan *df* (derajat kebebasan) = $n-k-1$; $\alpha/2 = 208$;

0,025 adalah 1,6522. Dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, α adalah taraf signifikansi.

**Tabel 4 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	312460,381	355665,978		,679	,431
Nilai CSR	5,466	,615	,433	5,364	,010

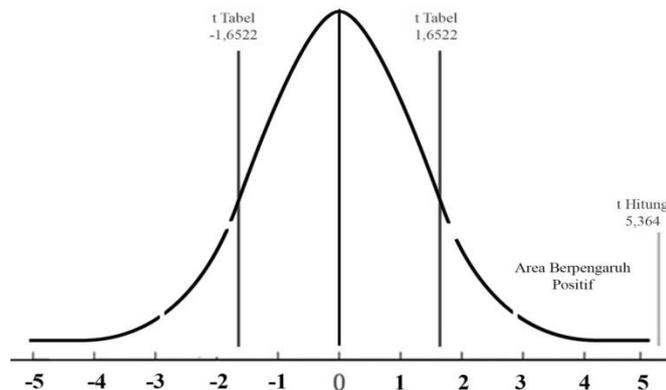
a. Dependent Variable: Upaya

Sumber: output SPSS

Hasil perhitungan statistik variabel pemanfaatan dana CSR diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,364 > 1,652$, adapun nilai signifikansi penyaluran dana CSR terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar $0,010 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan dana CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis.

Pengujian menggunakan kurva regresi lebih bermanfaat jika nilai t_{hitung} ditemukan negatif (-), namun kurva regresi juga bisa digunakan untuk nilai t_{hitung} yang positif (+), yakni 5,364.

Gambar 1 Kurva Linier



Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,364 terletak pada area pengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh positif antara pemanfaatan dana CSR bidang lingkungan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis”.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berdasarkan tabel 4 dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 312460,381 + 5,466X + e$$

Dari persamaan regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 312460,381, artinya apabila variabel independen yaitu nilai CSR diasumsikan nol (0), maka nilai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 312460,381. Nilai koefisien variabel pemanfaatan dana CSR sebesar 5,466, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel nilai pemanfaatan dana CSR sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebesar 5,466 rupiah. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan hidup dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* yang ada di dalam model. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5 Output Koefisien Determinasi Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,897 ^a	,804	,452	365529,491

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,804. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh nilai pemanfaatan dana CSR bidang lingkungan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti kebijakan pemerintah daerah dan kepatuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pemanfaatan dana CSR terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,364 > 1,652$, adapun nilai signifikansi pemanfaatan dana CSR terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar $0,010 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi variabel harga jual sebesar 5,446. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan dana CSR terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis. Besarnya pengaruh pemanfaatan dana CSR dapat dilihat melalui besarnya nilai *R Square* sebesar 0,804. Hal ini berarti bahwa pengaruh pemanfaatan dana CSR terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti kebijakan pemerintah daerah dan kepatuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Herlina. 2012. "Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". *Aspirasi* 3 (2), 151-165.
- Atiqah. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 9 (2), 215-230.
- Aulya, Rifka, Agus Suryono dan Wima Yudo Prasetyo. 2014. "Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2 (4), 608-612.
- Erfit. 2017. "Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Pembiayaan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4 (3), 143-154.
- Gazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syofyan Syafri. 1995. *Teori Akuntansi*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Penjelasan Lengkap Berbagai Variabel Penelitian*. Diakses dari: <https://www.statistikian.com/2012/10/variabel-penelitian.html>, tanggal 16 Desember 2018.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Iskandar. 2016. "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Forum Ekonomi* 18 (1), 76-84.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Pedoman CSR Bidang Lingkungan*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. *Model Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan*. Jakarta.
- Kirana, Intan dan Stevanus Hadi Darmadji. 2013. "Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan dalam Menunjang Perolehan Program Penelitian Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PT. Surya Kertas". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (2), 1-18.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Maryanti, Eny dan Wildah Nihayatul Fithri. 2017. "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan". *Journal of Accounting Science* 1 (1), 21-37.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

- Sakti, Yumiko Setiya dan Eko Pudjolaksono. 2017. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015". *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)* 11 (1), 1-16.
- Sendy, Harlin Mutiara. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Tingkat Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Beberapa Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15 (5), 109-118.
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Praktik Riset Perilaku Konsumen: Teori, Kuesioner, Alat dan Analisa Data*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, A.B. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Erlangga.